

Urgensi Akuntansi Hijau Dalam Usaha Peternakan Ayam Di Desa Darmareja

Anisa Putri^{1*}, Ayu Widia Pasha²

¹*Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra*

²*Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra*

Email : anisa.putri_ak22@nusaputra.ac.id ayu.widia_ak22@nusaputra.ac.id

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui urgensi akuntansi hijau dalam usaha peternakan ayam di Desa Darmareja. Lokasi penelitian ini yaitu Peternakan Raja Sapam di Desa Darmareja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga memperoleh sumber data dari sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau di peternakan Raja Sapam masih belum maksimal. Namun demikian terdapat beberapa upaya yang menunjukkan penerapan akuntansi hijau pada peternakan ayam Raja Sapam.

Kata kunci: *akuntansi_hijau, peternakan_ayam*

Abstract : *The purpose of this study is to determine the urgency of green accounting in the chicken farming business in Darmareja Village. The location of this research is Raja Sapam Farm in Darmareja Village. This research uses qualitative research using descriptive qualitative methods. Data collection in this study was carried out in three ways, namely observation, interviews, and documentation. Researchers also obtained data sources from primary and secondary data sources. The results of the research and discussion show that the application of green accounting at Raja Sapam Farm is still not optimal. However, there are some efforts that show the application of green accounting at Raja Sapam chicken farm.*

Keywords: *green_accounting, chicken_farming*

PENDAHULUAN

Industri peternakan ayam di Desa Darmareja, Sukabumi, Jawa Barat, merupakan salah satu sumber pendapatan warga desa. Peternakan adalah salah satu usaha agribisnis

yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena meningkatnya jumlah penduduk akan mendorong meningkatnya kebutuhan akan pangan termasuk di antaranya yang bersumber dari protein hewani (Rusdiana

& Maesya, 2017). Kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Sularso dkk (2014), menyatakan bahwa pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian negara secara umum dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan subsektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, pengembangan di bidang peternakan akhir-akhir ini mulai menjadi perhatian penting yang disebabkan adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat (Rohani dkk, 2011: 1). Salah satu bentuk peternakan ayam yang saat ini sedang dikembangkan adalah peternakan ayam broiler. Ruang lingkup usaha peternakan menurut Menurut Charoen (2006), secara khusus, ruang lingkup pengetahuan usaha peternakan mencakup telah jenis atau macam usaha peternakan yang ada di Indonesia yang didasarkan kegiatan ekonomi di bidang produksi peternakan yang dimulai dari adanya kegiatan memasukkan input kemudian diakhiri setelah output dikeluarkan oleh produsen. Sektor peternakan yang utama menghasilkan susu untuk produk susu, daging untuk beternak sapi Kaleman, serta ayam dan telur untuk beternak bebek dan unggas lainnya. Inputnya meliputi tanah, benih ternak, pakan, obat-obatan,

peralatan, bahan bakar, tenaga kerja, modal konstruksi, dan keuangan.

Beternak ayam juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk pencemaran air dan udara. Menurut Fakkihuddin dkk., (2010) usaha peternakan ayam dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan orang yang bermukim dekat dengan peternakan karena limbah yang dihasilkan seperti kotoran ayam, sisapakan, sisa air minum dan air buangan yang berasal dari cucian tempat pakan dan minum serta keperluan domestik lainnya. Menurut Safril (2010), banyaknya peternakan unggas yang ditanam di kawasan pemukiman menjadi perhatian masyarakat. Banyak orang mengeluhkan dampak negatif dari peternakan unggas. Hal ini dikarenakan peternak kurang memperhatikan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh usahanya (feses, sisa pakan, dan air dari pencucian ternak dan kandang). Limbah menyebabkan pencemaran lingkungan di peternakan. Limbah peternakan ayam apabila dibuang langsung ke lingkungan tanpa diolah akan mengkontaminasi udara, air dan tanah karena beberapa gas efek rumah kaca yang dihasilkan seperti ammonium, hydrogen sulfida, CO₂, CH₄ yang menimbulkan bau tak sedap dan mengganggu kesehatan manusia serta menurunkan produktivitas ternak (Widyastuti dkk., 2013). Selain dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, usaha peternakan ayam juga merupakan usaha dengan risiko tinggi karena perubahan harga ayam yang sangat

fluktuatif terutamaharga harian. Permasalahan lainnya meliputi ketersediaan bahan baku pakan yang sebagian besar masih harus diimport, ketimpangan struktur pasar baik pada pasar input maupun output serta sangat rentan terhadap gejolak eksternal seperti krisis moneter dan wabah penyakit ternak seperti flu burung (Setiawan & Dahlan, 2017).

Akuntansi hijau adalah sistem akuntansi yang memperhitungkan dampak kegiatan ekonomi dan sosial terhadap lingkungan. Tujuan utama akuntansi hijau adalah untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan akurat tentang tingkat perlindungan finansial dan lingkungan suatu organisasi, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Menurut Aviany (2015), Green Accounting adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha, Green Accounting menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bell & Lehman (1999) dalam Rohmawati (2013) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai : “Green accounting is one of the contemporaneous concepts in accounting that support the green movement in the company or organization by recognizing, quantifying, measuring and disclosing the contribution of the environment to the business process”.

Ada kelemahan dalam menjalankan usahapeternakan ayam yaitu harus mempunyai lahan yang luas dan jauh dari masyarakat. Karena bau yang tidak sedap mengakibatkan usaha tersebut jauh dari masyarakat. Permasalahan yang muncul dalam usaha peternakan ayam berdampak terhadap lingkungan, termasuk pencemaran air dan udara. (Devita Sari, 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dala penelitian ini yaitu bagaimana urgensi akuntansi hijau dalam usaha peternakan ayam di Desa Darmareja. Serta tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui urgensi akuntansi hijau dalam usaha peternakan ayam di Desa Darmareja.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Alfan Ikhsan dalam buku Akuntansi Manajemen Lingkungan (2008), Akuntansi Lingkungan adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya lingkungan, mengintegrasikan biaya-biaya tersebut ke dalam keputusan bisnis, dan menganalisis hasilnya kepada pemangku kepentingan perusahaan. Menurut Prof. Andreas Lako, Professor of Accounting for Sustainability of UnikaSoegijapranata, Green Accounting adalah paradigma baru dalam akuntansi yang menganjurkan untuk memfokuskan proses akuntansi tidak hanya pada transaksi. Transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan untuk yang dapat diketahui laba/rugi (profit)

entitas perusahaan, tetapi juga pada transaksi/kejadian (social), (people) dan lingkungan (planet) sehingga dikenal dengan istilah Akuntansi Sosial dan Lingkungan. Berdasarkan pendapat Cohen dan Robbins (2011) (Dalam Medina,2022), green accounting atau akuntansi lingkungan (Environtmental Accounting) didefinisikan menjadi: “A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effect and plans” yang artinya akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis. Sedangkan menurut Lako (2018) (Dalam Medina, 2022) menjelaskan bahwa akuntansi hijau (Green Accounting) adalah sebagai berikut: “Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”. Pemanfaatan yang dilakukan oleh perusahaan seringkali tidak dibarengi dengan upayakonservakeserakah manusia terhadap alam merupakan tindakan yang justru merugikan manusia itu sendiri dan mempunyai akibat yang sangat buruk. Selama

ini, keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan.

Perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, dan limbah produksi. Limbah yang dihasilkan dari usahapeternakan ayam terutama berupa kotoran ayam dan bau yang kurang sedap serta air buangan. Air buangan berasal dari cucian tempat pakan dan minum ayam serta keperluan domestik lainnya. Kotoran ayam terdiri dari sisa pakan dan serat selulosa yang tidak tercerna. Kotoran ayam mengandung protein, karbohidrat, lemak, dan senyawa organik lainnya. Protein pada kotoran ayam merupakan sumber nitrogen selain ada pula bentuk nitrogen inorganik lainnya (Rachmawati, 2000).

Penerapan akuntansi hijau adalah langkah pertama menuju penyelesaian masalah lingkungan. Dengan menggunakan akuntansi hijau, dapat meminimalisir terjadinya permasalahan lingkungan. Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudiayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, M 2002). Saat beternak ayam, modal pertama yang harus disiapkan sebelum beternak ayam broiler adalah persiapan yang matang. Tersedia fasilitas perawatan yang

lengkap sehingga memudahkan pengelolaan yang baik dan lengkap. Usaha peternakan ayam broiler adalah salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Usaha peternakan ayam broiler menurut SK Menteri Pertanian No 472/Kpts/TN.330/6/1996, peternakan ayam ras pedaging atau ayam broiler dengan jumlah ternak yang dipelihara tidak melebihi 15.000 ekor per periode adalah usaha budidaya ayam ras yang dilakukan oleh perorangan secara individual atau kelompok usaha bersama (koperasi), sedangkan jumlah minimum yang harus dimiliki perusahaan peternakan adalah 65.000 ekor per periode produksi (Suharno, 2004). Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 31 Tahun 2014, bahwa budidaya ayam pedaging mempunyai beberapa keunggulan antara lain: 1) telah menjadi salah satu bidang usaha yang dikembangkan oleh masyarakat; 2) teknologi budidaya telah dikuasai; 3) mendukung usaha pertanian dan perikanan; 4) mudah dipasarkan; 5) perputaran modal relatif cepat; 6) mempunyai nilai gizi yang tinggi; dan 7) dapat menampung tenaga kerja terutama di kawasan pedesaan.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Desa Darmareja, yang terletak di Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomenasosial secara alami. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan peternak ayam, dan pihak terkait lainnya. , menurut (Nursiah et al., 2015), wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Melakukan wawancara mendalam pada penelitian ini ingin mengetahui dan mengungkap apa yang ada di dalam dan terpendam pada hati seseorang apakah itu terkait pada masa lalu, masa kini atau masa depan. Menurut Siregar (2017) wawancara merupakan suatu proses yang akan menghasilkan keterangan serta data yang akan menjadi kunci penelitian dengan berlangsung tanya jawab, konsep tatap muka atau bertemu langsung antara pihak pewawancara dan pihak responden, dengan panduan wawancara yang menjadi alat dalam prosesnya. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan wawancara, yang terdiri dari serangkaian kegiatan tanya jawab tentang

berbagai topik yang menawarkan data tentang masalah yang diteliti.

Pengamatan adalah dasar dari semua pengetahuan. Observasi adalah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan penyelidikan mendalam dan menyeluruh serta menyimpan catatan yang cermat (Tanzeh & Arikunto, 2014). Sementara itu, Januarti (2017) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan sistematis atau pencatatan gejala-gejala yang berkembang pada objek penelitian. Menurut (Nursiah et al., 2015), ada dua jenis observasi, yaitu observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Ketika seorang peneliti mengamati tanpa memasuki masyarakat, ini dikenal sebagai pengamatan tidak langsung. Mungkin dia hanya melihat peristiwa dan benda budaya dengan matanya, atau dia menggunakan teknologi tambahan seperti kamera untuk membantunya.

Dokumentasi meliputi pengambilan atau perekaman statis (gambar foto) dan dinamis (video), di dasari oleh (Jasmail et al., 2018). Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berbentuk teks, foto, atau upaya kolosal seseorang. Dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi metodologi observasi juga wawancara dalam penelitian. Jika hasil pengumpulan data wawancara dan observasi didukung oleh dokumentasi, maka akan lebih dapat dipercaya dan dipercaya (Yusuf, 2014). Foto atau gambar, serta arsip, digunakan untuk

mendokumentasikan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan dalam penelitian yang ini.

Penelitian ini mendapatkan beberapa sumber datayaitu diantaranyadata primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang didapat dari bagian Perusahaan Raja Sapam. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder merupakan salah satu sumber data yang berguna untuk menambah data dari data primer sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten yang diterapkan dalam penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi mengenai urgensi akuntansi hijau dalam peternakan ayam di desa Darmareja. Dalam analisis konten ini, difokuskan pada aspek-aspek seperti dampak lingkungan dari peternakan ayam, praktik pengelolaan limbah, praktik akuntansi hijau, dan keberlanjutan. Dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh peternakan ayam seperti kualitas air dan pencemaran udara, diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan jenisnya. Selain itu, praktik pengelolaan limbah seperti kotoran

ayam, bau tidak sedap, dan air limbah dievaluasi untuk menentukan efektivitasnya dalam meminimalkan dampak lingkungan. Penerapan akuntansi hijau di peternakan Raja Sapam juga dianalisis untuk mengetahui sejauh mana konsep ini diterapkan pada pengelolaan limbah dan dampak lingkungan. Selain itu, upaya keberlanjutan sebuah peternakan diverifikasi melalui informasi yang menunjukkan upaya yang dilakukan untuk mengelola limbah dengan benar dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dari metodologi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di peternakan ayam di desa darmareja. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan peternakan ayam dan pemangku kepentingan lainnya, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai praktik akuntansi hijau, pengelolaan limbah, dan inisiatif keberlanjutan di peternakan ayam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Raja Sapam nama usaha yang bergerak pada sektor peternakan ayam jenis ayam broiler. Beralamat di RT 04 RW 04 Desa Darmarejam, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Peternakan ayam yang berada di desa daremareja ini merupakan cabang dari peternakan ayam Raja sapam yang berada di Bogor. Peternakan ini juga termasuk kedalam

peterakan ayam mandiri yang dikelola oleh senidri bukan oleh PT. Peternakan ini didirikan sejak tahun 2009. Peternakan ini memiliki 4 kandang ayam dengan total populasi ayam 25.000 dengan usia rata-rata ayam 0-35 hari. Jenis ayam pada peternakan ini yaitu jenis ayam broiler patriot. Peternakan memulai produksi dengan menyiapkan kandang dengan baik agar siap digunakan saat DOC (Day Old Chick) tiba. DOC yang dipilih pun tidak sembarangan. DOC ini didatangkan dari PT.Patriot.

Untuk menjaga kehangatan dan pertumbuhan yang optimal, DOC disimpan dengan cahaya 24 jam selama 2-3 minggu pertama. DOC diberikan pakan khusus dan air minum secara rutin. Fokusnya kemudian beralih ke kebersihan kandang. Para pekerja tentu memahami bahwa lingkungan yang bersih akan melindungi ayam dari penyakit. Pakan disesuaikan dengan umur dan perkembangan ayam, jumlahnya semakin bertambah seiring pertumbuhannya. Kepadatan kandang patut diperhatikan. Pada umur 16 hari, di lakukan penjaragan agar mereka bergerak bebas dan meminimalisir stres Ayam secara teratur divaksinasi agar tetap sehat. Pekerja harus ingat bahwa mereka harus berhati-hati saat menangani ayam yang sakit agar tidak menulari ayam lainnya. Ayam broiler Patriot di peternakan biasanya dipanen antara umur 35-42 hari, tergantung berat yang diinginkan. Ayam-ayam tersebut kemudian diserahkan kepada manajemen untuk dijual.

Akuntansi hijau (green accounting) adalah sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial ke dalam pelaporan keuangan dan mempertimbangkan biaya lingkungan dalam mengambil keputusan bisnis. Tujuan akuntansi hijau adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara berkeadilan sosial, mengurangi risiko lingkungan, dan melindungi sumber daya alam dalam bentuk sistem ekonomi rendah karbon dan penggunaan sumber daya alam secara efisien. Akuntansi hijau juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa baik mandor maupun karyawan peternakan Raja Sapam belum begitu memahami tentang akuntansi hijau namun tanpa di sadari mereka sudah menerapkan konsep akuntansi hijau dalam peternakannya. Sebagaimana penuturan dari Bapak Mamat selaku mandor dari peternakan ayam ini mengatakan bahwa

“sebenarnya saya bekerja disini baru 4 tahun, mengenai akuntansi hijau saya tidak mengetahuinya, namun untuk mengatasi bau dari kotoran ayam saya sudah menggunakan EM4 untuk menghilangkan bau dari kotoran ayam tersebut. Dan untuk limbah dari bekas air minum ayam dibuang ke tanah kosong yang sudah diberi izin oleh warga dan aparatur setempat”.

Permasalahan ini terkait dengan kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi hijau serta terbatasnya informasi mengenai

akuntansi hijau. Selain itu, akuntansi hijau merupakan konsep akuntansi yang relatif baru dan sebagian pelaku usaha di Indonesia masih belum mengetahui konsep akuntansi manajemen karena konsep ini belum terlalu berkembang.

Dalam pengelolaan limbah produksi, peternakan perlu menerapkan serta memaksimalkan terkait akuntansi hijau untuk mendukung proses dari kegiatan operasional seperti limbah yang berdampak pada peternakan. Jika limbah dari proses tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak negatif dan merugikan masyarakat sekitar. Peternakan ayam Raja Sapam mengolah dua bentuk limbah, yaitu limbah padat dan limbah cair.

Jenis limbah padat pada peternakan ayam ini yaitu berupa kotoran ayam. Untuk limbah kotoran ayam itu sendiri dijual kepada penampung yang kemudiakan akan dijadikan pupuk organik. Limbah kotoran ayam ini dijual seharga Rp. 4500 per karung. Tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah ini. Hasil dari penjualan limbah ini diberikan kepada para pekerja. Salah satu karyawan yaitu Bapak Saim menyatakan bahwa

“hasil penjualan kotoran ayam ini diberikan untuk pekerja tanpa potongan sedikitpun dari perusahaan.”

Berdasarkan penuturan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan tidak mengambil satu persen pun dari hasil penjualan kotoran ayam, karena semuanya diberikan kepada para pekerja. Menurut Robert H. Kaplan dan David

P. Norton. akuntansi hijau adalah sebagai alat untuk mengukur dan melaporkan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Peternakan Raja Sapam telah menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dengan mengelola limbah dengan baik dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Untuk jenis limbah cair dari peternakan ini ya itu berupa air buangan air minum ayam. Bapak Ajat menyampaikan bahwa

“untuk limbah cair yang dihasilkan, kami membuang limbah cair ini ke tanah kosong milik warga”.

Berdasarkan penuturan tersebut dapat diketahui bahwasanpengelolaan atas limbah cair yang dilakukan oleh peternakan ini yaitu dengan mengalirkan limbah tersebut ke tanah kosong milik warga . Tidak terdapat biaya yang dikeluarkan baik biaya pencegah lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, maupun biaya kegagalan ekternal lingkungan untuk pengelolaan limbah cair ini, dikarenakan tidak ada langkah yang diambil oleh peternakan ini untuk mengatasi permasalahan limbah cair ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanpenerapan akuntansi hijau di peternakan Rajasapam masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi tentang akuntansi hijau, karena baik mandor maupun karyawan tidak sepenuhnya memahami konsep akuntansi hijau. Pengelolaan limbah yang belum maksimal, meskipun kotoran ayam diolah menjadi pupuk organik, namun limbah cair dibuang begitu saja ke tanah kosong tanpa pengolahan lebih lanjut.

Meskipun demikian, terdapat beberapa upaya yang menunjukkan penerapan akuntansi hijau seperti penggunaan EM4 untuk menghilangkan bau kotoran ayam. Hal ini menunjukkan upaya untuk meminimalkan dampak lingkungan dari peternakan. Menjual kotoran ayam untuk menghasilkan pupuk organik merupakan salah satu contoh ekonomi sirkular. RajaSapam juga menjaga hubungan baik dengan warga setempat, mereka memberikan keuntungan seperti pendapatan dan ayam gratis saat panen.

REFERENSI

- [1] Purwaningsih, Dyah Listyo. "Peternakan Ayam Ras Petelur Di KotaSingkawang." JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur 2.2 (2016).
- [2] Abur, Marcella Trianita, Et Al. "Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Operasional PadaPerusahaan Pakan Ternak PT Malindo Di Gresik." Jurnal Riset Akuntansi 1.3 (2023): 230-245.

- [3] Andi, Arjuni, Et Al. "Green Accounting And Its Implementation In Indonesia." *Efektor* 7.1 (2020): 59-72.
- [4] Pangestu, Damar Tyas, And Siti Azizah. "Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Berskala Mikro Di Desa Payaman, Nganjuk." *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14.1 (2022): 31-39.
- [5] Syah, R. I. (2023). Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Potong Di Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus Di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue) (Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry).
- [6] Yemima, Yemima. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternakan Rakyat Di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika (Journal Of Tropical Animal Science)*, 2014, 3.1: 27-32.
- [7] Jamaludin, A., Rohmad, R., & Winahyu, N. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 4(2), 78-87.
- [8] Lako, Andreas. Urgensi Standar Akuntansi Hijau. *Akuntan Indonesia*, Edisi Januari-Maret, 2018, 68-72.
- [9] Olivianti, Asriani, Jemmy Abidjulu, And Harry Koleangan. "Dampak Limbah Peternakan Ayam Terhadap Kualitas Air Sungai Sawangan Di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa." *Chemistry Progress* 9.2 (2016).
- [10] Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- [11] Nugrahani, Farida, And Muhammad Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1.1 (2014): 3-4.
- [12] Dewanti, Ratih; Sihombing, Ginda. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan). *Buletin Peternakan*, 2012, 36.1: 48-56.
- [13] Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.

- [14] Simanjuntak, Mery Christiana. "Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi." *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian Dan Peternakan* 3.1 (2018): 60-81.
- [15] Tanjung, R. P. H., Ramadhani, S., & Aslami, N. (2023). Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 967-977.
- [16] Syaputra, A. (2021). Analisis Strategis Pengelolaan Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin.
- [17] Isnaini, Zuhrotul. "Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Lingkungan Sosial Di Sekitar Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler): Studi Kasus Di Desa Darmaji, Kec. Kopang Kab. Lombok Tengah." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4.1 (2024): 1-12.
- [18] Khaeriah, Nurul. Penerapan Prinsip Keadilan Terhadap Pola Kemitraan Dalam Kontrak Kerjasama Usaha Peternakan Ayam Potong Di Kanupaten Barru. 2022. Phd Thesis. Universitas Hasanuddin.
- [19] Retno, S. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Dengan Pendekatan Business Model Canvas Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peternakan Ayam Siger Mas Di Kecamatan Sukadana Lampung Timur) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- [20] Saputri, S. M. (2018). Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sembersari Bantul Metro Selatan) (Doctoral Dissertation, Iain Metro).